

# Perilaku memilih masyarakat Kabupaten Dharmasraya pada pemilihan presiden tahun 2019

## *Voting behavior of the people of Dharmasraya Regency in the 2019 presidential election*

Rino Adi Prasetyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Indonesia

\*E-mail: rinoadi73@gmail.com

**Article History:** Received 21 November 2024; Accepted 21 May 2025

**Abstract:** This research is motivated by the declaration of support actions carried out by 12 regents and mayors in West Sumatra Province for the presidential candidate Joko Widodo – Ma'ruf Amin in the 2019 presidential election. Despite being endorsed by the winning party in Dharmasraya, PDI-P, and the Regent of Dharmasraya having declared support, Jokowi - Ma'ruf only obtained 30.69% of the votes, while Prabowo - Sandi secured 69.31% of the votes in Dharmasraya. Furthermore, Dharmasraya Regency has a multicultural society, with the majority of the population being of Minangkabau and Javanese ethnicities. Therefore, the research problems formulated in this study are: 1) How is the relationship between the declaration of support by the Dharmasraya Regent for the presidential candidate Joko Widodo-Ma'ruf Amin and the voting behavior of Dharmasraya's community in the 2019 Presidential Election; and 2) how is the relationship between ethnicity and the voting behavior of Dharmasraya's community in the 2019 Presidential Election. The theories utilized in this research are the rational choice theory of voting behavior and the sociological theory of voting behavior. The method employed is quantitative research with an explanatory study design. Data were collected through questionnaire distribution, and respondents were selected using multistage cluster random sampling method. Data analysis was performed using SPSS 26 with cross-tabulation analysis and hypothesis testing using the Chi-Square test. Based on these tests, it was concluded that the perception of the declaration of support (X1) has a significant relationship with a strong correlation to the variable of voting behavior of the Dharmasraya community (Y). Additionally, the ethnicity variable (X2) has a significant relationship with a moderate correlation to the variable of voting behavior of the Dharmasraya community (Y).

**Keywords:** Voting behavior, Dharmasraya, ethnicity, declaration of support, presidential election.

### PENDAHULUAN

Berbicara mengenai perilaku memilih tentu saja tidak mungkin terlepas dari dinamika dan kontestasi politik di suatu negara ataupun wilayah. Pada tanggal 17 April 2019, Indonesia melaksanakan kontestasi pemilihan umum secara serentak di seluruh Indonesia. Untuk pertama kali dalam sejarah Indonesia melaksanakan lima jenis pemilu secara serentak. Seluruh masyarakat Indonesia menentukan Calon Presiden dan Wakil Presiden, beserta anggota DPR RI, DPRD, dan DPD di hari yang sama.

Salah satu fenomena yang menarik pada kontestasi Pemilihan Umum yang dilaksanakan pada tahun 2019 ini adalah adanya deklarasi dukungan 12 bupati dan walikota di Provinsi Sumatera Barat terhadap pasangan Joko Widodo–Ma'ruf Amin. Ke 12 bupati dan wali kota tersebut adalah Bupati Pesisir Selatan Hendra Joni, Bupati Dharmasraya Sutan Riska, Bupati Pasaman Yusuf Lubis, Bupati Tanah Datar Irdinansyah Tarmizi, Bupati Sijunjung Yuswir Arifin, Bupati Mentawai Yudas Sabaggalet, Bupati 50



Kota Irfendi Arbi, dan Bupati Solok Gusmal. Wali kota yang mendeklarasikan dukungan yaitu Wali Kota Padang Panjang Fadly Amran, Wali Kota Bukittinggi Ramlan Nurmatias, Wali Kota Solok Irzal dan Wali Kota Pariaman Genius Umar.

Salah satu bupati yang turut serta menyatakan sikap adalah Bupati Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan. Akan tetapi setelah pemilu usai dilaksanakan ternyata justru pasangan Prabowo Subianto – Sandi Salahudin Uno yang memperoleh suara tertinggi di Dharmasraya. Pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin hanya memperoleh 38.773 (30,69%) suara, sedangkan pasangan Prabowo-Sandi berhasil mendapat 87.568 (69,31%). Hal yang menariknya adalah, dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya, pasangan Joko Widodo- Ma'ruf Amin hanya menang di Kecamatan Tiumang yang memiliki masyarakat mayoritas dengan suku Jawa.

Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang sangat menarik untuk diteliti dalam hal perspektif politik masyarakatnya. Hal ini karena masyarakat Dharmasraya yang heterogen dan multikultural. Dilansir dari laman resmi Kabupaten Dharmasraya, komposisi penduduk Dharmasraya pada tahun 2003 menurut suku bangsa yaitu Suku Minang 62,93%, Suku Jawa 32,96%, Suku Sunda 1,49%, Suku Batak 0,88%, Melayu 0,71% dan Suku lainnya 1,03%.

Selain faktor multikultural pada masyarakat Dharmasraya, adanya deklarasi dukungan yang disampaikan oleh Bupati Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan terhadap pasangan calon presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin pada pemilihan presiden tahun 2019 juga membuat Kabupaten Dharmasraya menarik untuk dikaji bagaimana perspektif masyarakatnya. Deklarasi tersebut disampaikan pada saat kampanye pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin yang dilaksanakan di Danau Cimpago Padang, Sumatera Barat pada tanggal 09 April 2019 lalu.

Meskipun Bupati Dharmasraya mendaklarasikan dukungan terhadap Joko Widodo-Ma'ruf Amin tetapi pada kenyataannya justru pasangan Prabowo-Sandi yang banyak dipilih oleh masyarakat Dharmasraya. Pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh 38.773 (30,69%) suara, sedangkan pasangan Prabowo-Sandi berhasil mendapat 87.568 (69,31%). Bahkan pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin muncul sebagai pemenang hanya di Kecamatan Tiumang dengan perolehan 4.070 suara dan pasangan Prabowo-Sandi kalah tipis dengan perolehan suara sebanyak 3.906 suara.

Dan jika dilihat dari faktor partai pengusung, partai yang mengusung pasangan calon Joko Widodo – Ma'ruf Amin yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam kontestasi Pemilihan Legislatif DPRD yang diadakan pada waktu yang sama justru muncul sebagai partai pemenang, dengan memperoleh 7 kursi dari 30 kursi yang diperebutkan. Sebaliknya, partai pengusung pasangan calon Prabowo – Sandi yaitu partai Gerindra hanya memperoleh 3 kursi. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwasanya identifikasi kepartaian (*Party ID*) tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku memilih masyarakat Dharmasraya.

Dilansir dalam laman berita pilpres.tempo.com yang menyatakan bahwa Sutan Riska pada Selasa, 18 September 2018 menyatakan bahwa beliau mewakili 12 orang kepala daerah, selama menjabat sebagai presiden, Joko Widodo telah memberikan perhatian khusus kepada daerah dan banyak program dan pembangunan yang telah dilakukan oleh Joko Widodo untuk Sumatera Barat, program-program tersebut menurut Sutan Riska harus dilanjutkan. Dalam surat pernyataan dukungan tersebut berisi tiga poin, yaitu: 1) Pemerintah Daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pemerintahan dalam mewujudkan NKRI yang termaktub dalam UUD 1945; 2) untuk mewujudkan tujuan negara tersebut, kami mendukung penuh penyelenggaraan pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo yang kami anggap berhasil meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia; dan 3) kami juga berharap agar keberhasilan pembangunan ini dapat dilanjutkan kembali oleh Joko Widodo sehingga dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia, khususnya Sumatera Barat.

Pada poin ke-tiga pada deklarasi tersebut, disebutkan juga tentang keberhasilan Jokowi dalam pembangunan. Selama pemerintahan Presiden Joko Widodo periode 2014-2019, cukup banyak program pembangunan yang dilaksanakan di Dharmasraya yang bersumber dari dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) maupun DAK (Dana Alokasi Khusus).

Jika dihubungkan dengan pendekatan perilaku memilih pilihan rasional yang berdasarkan kepada untung dan rugi, tentunya deklarasi tersebut memberikan keuntungan kepada masyarakat, tetapi dalam kenyataannya hal tersebut tidak berlaku dan seolah-olah perilaku memilih mazhab rasional tidak relevan dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya.

Selain hal tersebut, Bupati Dharmasraya yaitu Sutan Riska yang secara budaya dan ketokohan juga berperan sebagai *Local Strongman*, semestinya mampu memberikan kontrol sosial atas masyarakat dan mampu memengaruhi calon pemilih untuk memilih pasangan calon Jokowi – Ma'ruf Amin. Akan tetapi faktanya justru sebaliknya, Jokowi mengalami kekalahan yang cukup telak di wilayah Kabupaten Dharmasraya. Bahkan di Kecamatan Sungai Rumbai dimana Sutan Riska berasal, pasangan Jokowi – Ma'ruf Amin tetap mengalami kekalahan. Dengan demikian, teori *local strongman* yang dikemukakan oleh Joel Midgal tidak relevan dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada pemilihan calon presiden pada tahun 2019.

Kemudian, jika menilik kembali kepada hasil perolehan suara pada pemilihan presiden tahun 2019 di Kabupaten Dharmasraya, pasangan calon Joko Widodo – Ma'ruf Amin hanya menang tipis di Kecamatan Tiumang dengan perolehan 4.070 dan pasangan Prabowo – Sandi memperoleh 3.906 suara. Dan jika melihat dari daftar pemilih tetap, dari 42 TPS di Kecamatan Tiumang, 35 TPS di antaranya memiliki DPT dengan mayoritas suku Jawa. Hal ini kemudian mengindikasikan, apakah sebenarnya faktor kemenangan Jokowi – Ma'ruf Amin di Kecamatan Tiumang ini dipengaruhi oleh etnisitas, yaitu masyarakat yang bersuku Jawa.

Oleh karena itu menarik bagi peneliti untuk meneliti perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 apakah sebenarnya terdapat hubungan deklarasi dukungan bupati terhadap perilaku memilih masyarakat, atau justru etnisitas yang memiliki hubungan paling dominan dengan perilaku memilih masyarakat di Dharmasraya. Peneliti juga akan melihat bagaimana dinamika politik di suatu wilayah yang memiliki latar belakang masyarakat yang multikultur dan multi etnis. Dengan demikian, penelitian ini nantinya akan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam menjelaskan penerapan konsep pilihan rasional pada masyarakat majemuk dan untuk menambah penjelasan tentang hubungan antara elit politik terhadap calon dengan perilaku memilih. Serta memberikan penjelasan sejauh mana hubungan antara etnisitas dalam suatu masyarakat yang multikultur dengan perilaku memilih masyarakat dalam suatu kontestasi politik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka diperoleh data-data yang empirik yang memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan umum presiden melalui analisis data-data dan angka (Sugiyono, 2018, p. 2). Melalui perolehan data yang berupa angka ini akan sangat memungkinkan untuk melihat kecenderungan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden tahun 2019.

Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian penjelasan atau yang lebih dikenal ekplanatif (*explanatory research*), karena melalui penelitian ini akan dijelaskan hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan disertai analisis terhadap data yang didapatkan (Singarimbun & Sofyan, 1995, pp. 4-5).

Dari segi dimensi waktu yang digunakan penelitian mengenai perilaku memilih masyarakat Dharmasraya ini adalah penelitian *Cross-Sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu. dan tidak dilakukan penelitian dilain diwaktu yang berbeda untuk diperbandingkan (Prasetio & Lina, 2005, p. 45).

## Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara bertahap (*multistage cluster random sampling*). *multistage cluster random sampling* merupakan pengembangan dari *simple cluster sampling* (area sampling), pada *simple cluster sampling* letak keacakan tidak dilakukan langsung pada unit sampling namun dilakukan pada gugus (*cluster*) dimana unit sampling itu berada. Teknik sampel daerah (*cluster sampling*) digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi, kabupaten/ kota. Untuk menentukan penduduk mana yang akan menjadi sumber data, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas sampai ke yang terkecil (Sugiyono, 2019, p. 95).

Pada penelitian ini, tahapan teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pengambilan sampel di sini yaitu, untuk wilayah Kabupaten memiliki 11 Kecamatan. Daerah sampel dipilih secara *purposive* dengan melihat kriteria khusus pada masing-masing daerah yang terdapat pada sampel dan bersifat tidak acak. Maka dilakukan dengan menentukan batas mana strata dalam populasi dapat terwakili untuk sampel yang digunakan. Maka dari 11 kecamatan tersebut yang diambil 30% (baca Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1995, pp. 163-164), dan terpilih 3 kecamatan yaitu Kecamatan Tiumang, Kecamatan Sitiung, dan Kecamatan Pulau Punjung. Kecamatan Tiumang dipilih sebagai sampel karena dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya, pasangan calon Jokowi-Ma'ruf Amin hanya muncul sebagai pemenang di Kecamatan Tiumang. Kemudian Kecamatan Sitiung dipilih karena Kecamatan Sitiung bisa dianggap sebagai pusat pendidikan, dan memiliki masyarakat yang multikultural, mewakili karakteristik daerah yang tingkat pendidikan dan heterogenitas yang tinggi. Dan Kecamatan Pulau Punjung dipilih dikarenakan dipilih oleh peneliti karena sebagai lokasi yang dekat dengan pusat kota dan pemerintahan. Kecamatan Pulau Punjung ini diasumsikan mewakili karakteristik daerah yang tingkat mobilitas, dan ketersediaan informasi politiknya tinggi.

**Tabel 1. Daftar kecamatan di Kabupaten Dharmasraya**

| No       | Kecamatan      | No        | Kecamatan            |
|----------|----------------|-----------|----------------------|
| 1        | Sungai Rumbai  | 7         | Padang Laweh         |
| 2        | Koto Besar     | <b>8</b>  | <b>Sitiung</b>       |
| 3        | Asam Jujuhan   | 9         | Timpeh               |
| 4        | Koto Baru      | <b>10</b> | <b>Pulau Punjung</b> |
| 5        | Koto Salak     | 11        | Sembilan Koto        |
| <b>6</b> | <b>Tiumang</b> |           |                      |

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2022*

- 2) Kemudian dari 3 kecamatan yang terpilih tersebut, diambil 10% secara acak dengan metode *simple random sampling* (dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*) dari total nagari yang ada pada masing-masing kecamatan. Dengan cara, Kecamatan Tiumang yang terdiri dari 4 nagari di ambil 10% terpilih 1 nagari yaitu Nagari Tiumang, selanjutnya Kecamatan Sitiung yang terdiri 4 nagari, diambil 10% dari nagari tersebut yaitu 1 nagari terpilih adalah Nagari Sungai Duo, kemudian terakhir Kecamatan Pulau Punjung yang terdiri dari 5 nagari, diambil 10% maka terpilih 1 nagari, yaitu Nagari Sungai Dareh.
- 3) Dari 3 nagari yang terpilih, masing-masing nagari dipilih 10% TPS secara acak dengan menggunakan metode *simple random sampling* dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Nagari Tiumang terdiri dari 16 TPS, diambil 10% maka terpilih 2 TPS, yaitu TPS 6 dan TPS 2. Nagari Sungai Duo terdiri dari 21 TPS, diambil 10% maka terpilih 2 TPS, yaitu TPS 12 dan

TPS 13. Dan Nagari Sungai Dareh terdiri dari 21 TPS, diambil 10% maka terpilih 2 TPS, yaitu TPS 18 dan TPS 10.

- 4) Kemudian dilakukan pengambilan jumlah sampel di masing-masing TPS terpilih. Dalam menentukan jumlah responden minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus Frank Lynk (Sugiartha dkk, 2003:60).

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1 - P)}{Nd^2 + Z^2(1 - P)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

Z = Nilai variabel normal (1,96) untuk tingkat kepercayaan 95%.

P = Harga patokan tertinggi (0,50). Jumlah sampel yang diteliti

d = Sampling Error ( 0.10 )

Dari daftar jumlah pemilih tetap (DPT ) Kabupaten Dharmasraya pada pemilihan umum presiden tahun 2019 tercatat sebanyak 1.502 orang yang tersebar di 6 TPS terpilih. Untuk penyebaran DPT pada populasi penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 2 Daftar sebaran populasi**

| No           | Kecamatan     | Nagari       | TPS      | DPT         |
|--------------|---------------|--------------|----------|-------------|
| 1.           | Tiumang       | Tiumang      | 2        | 250         |
| 2            | Tiumang       | Tiumang      | 6        | 201         |
| 3            | Sitiung       | Sungai Duo   | 12       | 299         |
| 4            | Sitiung       | Sungai Duo   | 13       | 232         |
| 5            | Pulau Punjung | Sungai Dareh | 10       | 289         |
| 6            | Pulau Punjung | Sungai Dareh | 18       | 231         |
| <b>Total</b> |               |              | <b>6</b> | <b>1502</b> |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan rincian di atas maka dapat ditarik sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Frank Lynck sebagai berikut:

n : ....?

N : 1.502

Z : 1, 96

P : 0,50

d : 0,10

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1 - P)}{Nd^2 + Z^2(1 - P)}$$

$$n = \frac{1.502 (1,96)^2 \cdot 0,50 \cdot (1 - 0,50)}{1.502 (0,10)^2 + (1,96)^2 (1 - 0,50)}$$

$$n = \frac{1.502 (3,84) 0,50 (0,5)}{1.502 (0,01) + (3,84) (0,5)}$$

$$n = \frac{1.502 \cdot 0,96}{15,02 + 1,92}$$

$$n = \frac{1441,92}{16,98}$$

$$n = 84,9 \Rightarrow 85 \text{ orang}$$

Minimum jumlah responden untuk 6 TPS terpilih adalah 85 orang, (untuk memudahkan peneliti maka digenapkan menjadi 100 sampel). Selanjutnya untuk menentukan distribusi atau sebaran sampel dari setiap TPS akan ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah DPT/TPS}}{\text{Jumlah populasi}} \times 100$$

Dengan rumus tersebut, maka didapatkan jumlah sebaran sampel masing-masing TPS yang terpilih sebagai berikut:

**Tabel 3 Daftar sebaran sampel**

| No           | Kecamatan     | Nagari       | TPS      | DPT         | Sampel     |
|--------------|---------------|--------------|----------|-------------|------------|
| 1.           | Tiumang       | Tiumang      | 2        | 250         | 17         |
| 2            | Tiumang       | Tiumang      | 6        | 201         | 13         |
| 3            | Sitiung       | Sungai Duo   | 12       | 299         | 20         |
| 4            | Sitiung       | Sungai Duo   | 13       | 232         | 16         |
| 5            | Pulau Punjung | Sungai Dareh | 10       | 289         | 19         |
| 6            | Pulau Punjung | Sungai Dareh | 18       | 231         | 15         |
| <b>Total</b> |               |              | <b>6</b> | <b>1502</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2022

### Model Analisis

Model analisis merupakan gambaran umum tentang hubungan antar variabel. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X, dan variabel terikat (*dependent*) atau variabel Y. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Y), sedangkan variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (X). Adapun variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah persepsi deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya terhadap calon presiden, dan (X2) dalam penelitian ini adalah etnisitas. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

Penelitian ini berawal dari suatu hipotesis kerja yang akan dibuktikan dalam penelitian lapangan dengan menggunakan analisis statistik. Hipotesis yaitu pernyataan yang menunjukkan bagaimana peneliti berpikir tentang hubungan antar fenomena yang diamatinya. Tujuan hipotesis ini untuk mengarahkan peneliti dalam mencari sumber data yang berasal dari responden yang terdapat dalam tiap-tiap pertanyaan. Ada dua macam hipotesis yang lazim dipakai pada berbagai penelitian, pertama, hipotesis nol (H0), yang dibuat dengan kemungkinan yang besar untuk ditolak, yang berarti tidak ada hubungan

antara variabel X dan variabel Y; kedua, hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang dibuat dengan menyatakan dua hubungan, sehingga ada signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Variabel X1 :

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan persepsi tentang deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin terhadap perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

$H_a$ : Terdapat hubungan persepsi tentang deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin terhadap perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

Variabel X2 :

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara etnisitas dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

$H_a$ : Terdapat hubungan antara etnisitas dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis hubungan (asosiatif). Sugiyono (2013, p. 69) menjelaskan bahwasannya hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yang mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, dan seberapa signifikan hubungan antar berbagai variabel tersebut. Sehingga, pengujian hipotesis menggunakan teknik *Chi-Square* serta koefisien kontingensi akan lebih.

Sebelum uji Chi-Square dilakukan, peneliti nantinya akan terlebih dahulu menetapkan taraf signifikansi. Menurut Singarimbun dan Sofyan (1995, p. 182), taraf signifikansi merupakan kesediaan serta keberanian peneliti dalam mengambil risiko kesalahan maksimal dalam melakukan pengujian hipotesis. Dan dalam penelitian sosial, taraf signifikansi yang lazim digunakan adalah sekitar 5% sampai dengan 1%. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%, hal tersebut berarti persentase kepercayaan terhadap responden ialah sebesar 95%. Hal ini dikarenakan asumsi bahwasannya sampel yang diambil dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Setelah pengambilan keputusan dilakukan, untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka perlu dilakukan uji hubungan. Singarimbun & Sofyan (1995, p. 287)

menjelaskan bahwasannya untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, digunakan uji statistika koefisien kontingensi.

Pada tabel di bawah ini, Bungin (2005, p. 184) menjelaskan nilai-nilai koefisien yang lazim digunakan:

Tabel 4 Nilai koefisien

| Nilai Koefisien | Penjelasan  |
|-----------------|---|
| +0,70 – ke atas | Hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat |
| +0,50 – +0,69   | Hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan yang mantap      |
| + 0,30 – +0,49  | Hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan yang sedang      |
| +0,10 – + 0,29  | Hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan yang tak berarti |
| 0,0             | Tidak ada hubungan ( <i>no association</i> )                  |

Sumber: Burhan Bungin (2005, p. 184)

## Teori dan Kepustakaan Konseptual

### 1). Perilaku Memilih Sosiologis

Dalam pendekatan sosiologis, memilih pada hakikatnya bukan merupakan pengalaman secara pribadi, akan tetapi berkelompok. Perilaku memilih setiap individu cenderung mengikuti arah kecenderungan politik lingkungan dimana individu tersebut bersosial. Dari berbagai macam simpul sosial yang ada di masyarakat, para ilmuwan ilmu politik cenderung menunjuk tiga faktor utama sebagai indeks paling awal dalam pendekatan sosiologis, yaitu: status sosial dan ekonomi, daerah tempat tinggal, serta agama (Roth, 2009, pp. 24-25).

Terlepas dari hal itu, ada beberapa faktor lain yang penting untuk diuji. Beberapa faktor lain dalam kelas sosial, yang meliputi, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, keagamaan dan tingkat religiusitas, etnik, ras, etnosentrisme, jenis kelamin, domisili, maupun usia sebagai beberapa faktor sosiologis yang mampu memengaruhi pilihan pemilih dalam suatu pemilu. Jika berkaca kepada hasil perbandingan beberapa survei yang dilakukan untuk Pemilu legislatif dan Pilpres sejak tahun 1999-2004. Mereka memberikan kesimpulan bahwa faktor sosiologis tidak begitu signifikan terhadap perilaku memilih di Indonesia (Yustiningrum dan Wawan, 2014, p. 119). Namun, Dwight King dan Anies Baswedan dalam Yustiningrum dan Wawan (2014, pp. 119-120), menyimpulkan hal yang berbeda dengan Liddle dan Mujani. Dengan membandingkan hasil dua pemilu yang berbeda, Baswedan (Pemilu 1999 dan Pemilu 2004 basis pemilih kabupaten/kota) dan King (Pemilu 1955 dan Pemilu 1999) memberikan kesimpulan bahwa faktor keagamaan atau politik aliran masih relevan dalam menentukan pemilih di Indonesia.

### 2). Perilaku Memilih Rasional

*Rational choice* atau teori pilihan rasional pertama kali dikemukakan oleh Anthony Downs dan tidak hanya terbatas dengan Pemilu. Downs dalam Roth (2009) menjelaskan bagaimana demokrasi yang diukur dengan menggunakan pendekatan dalam ilmu ekonomi. Salah satu kunci dalam teori

ekonomi yang dikemukakan oleh Downs terkait dengan demokrasi adalah bahwa dalam suatu arena pemilihan umum itu ibarat sebuah pasar, yang butuh permintaan yang diperankan oleh pemilih, dan penawaran yang diperankan oleh pemilih. Dari perspektif permintaan dan penawaran seperti teori ekonomi, pemilih yang rasional hanya ada jika partai yang akan dipilih juga bertindak secara rasional. Begitu juga dengan pemilih, partai memiliki kebutuhan untuk memaksimalkan utilitas yang mereka miliki, seperti kekuasaan, pendapatan pemerintah, maupun sekedar gengsi.

Dalam pemilu, teori ini menekankan pada motivasi pada diri individu untuk memilih ataupun tidak memilih, dan individu tersebut memilih berdasarkan kepada perhitungan atau kalkulasi mengenai keuntungan ataupun kerugian yang menjadi akibat atas keputusan yang diambil.

### Uji Relibilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk melihat apakah kuisisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Hasil pengujian reabilitas dengan metode Cronbach's Alpha dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas Cronbach's Alpha**

| Cronbah's Alpha | N of Items |
|-----------------|------------|
| 0,871           | 42         |

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dalam penelitian ini adalah 0,871 dari 43 item yang diuji. Menurut Sujarweni (2014), kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Dengan demikian item-item kuesioner dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

### Konstruksi Model Teoritis

Dalam penelitian ini disusun konstruksi model teoritis untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya terhadap pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin terhadap perilaku memilih masyarakat pada Pilpres tahun 2019. Dan bagaimana hubungan antara etnisitas dengan perilaku memilih masyarakat pada Pilpres tahun 2019.

#### 1). Deklarasi Dukungan Bupati sebagai pilihan Rasional

Berdasarkan pendekatan perilaku memilih pilihan rasional menurut Roth dalam Febriani dan Cornelius (2019, pp. 23-25), pada pendekatan ini memusatkan perhatian pada perhituan biaya serta manfaat (*cost and benefit*), dan berdasarkan pendekatan ini yang menjadi indikator dalam menentukan pilihan dalam memilih bukanlah ikatan yang kuat dengan suatu partai ataupun ketergantungan terhadap suatu struktur sosial tertentu. Pun demikian, yang menjadi penentu ialah hasil dari proses penilaian secara rasional dari individu. Jika dikaitkan dengan perilaku memilih,

dalam suatu deklarasi dukungan oleh Bupati Dharmasraya, tentunya akan memberikan keuntungan kepada masyarakat Dharmasraya dan masyarakat Sumatera Barat sendiri pada nantinya jika pasangan calon yang dideklarasikan oleh Sutan Riska memperoleh kemenangan pada kontestasi politik tersebut.

## 2). Hubungan Deklarasi Dukungan Bupati dengan Perilaku Memilih

Pada kasus deklarasi dukungan yang dilakukan oleh Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Jokowi-Ma'ruf Amin, khususnya di Kabupaten Dharmasraya menunjukkan bahwasannya deklarasi dukungan sebagai perilaku memilih yang rasional tidak berfungsi di masyarakat Dharmasraya. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan suara yang diperoleh oleh pasangan calon Jokowi – Ma'ruf Amin hanya 30,69% di Dharmasraya.

Dalam perhitungan untung dan rugi, secara logika jika poin-poin pada deklarasi dukungan mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat sebagai pemilih, maka para calon pemilih akan memilih pasangan Jokowi – Ma'ruf Amin. Begitu juga sebaliknya jika poin-poin yang disampaikan dalam deklarasi tidak mampu memberikan keuntungan bagi pemilih, maka pasangan calon Jokowi-Ma'ruf tidak akan dipilih.

Dalam penelitian ini disusun hipotesis bahwa untuk menjelaskan bagaimana perilaku memilih masyarakat Kabupaten Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan variabel yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian, yaitu mazhab perilaku memilih rasional untuk menjelaskan hubungan deklarasi dukungan terhadap perilaku memilih masyarakat Dharmasraya.

## 3). Hubungan Etnisitas dengan Perilaku Memilih

Frederich Barth dalam Adminanda (2017, p. 34) menjelaskan bahwa, etnisitas merujuk kepada suatu kelompok tertentu yang memiliki kesamaan agama, ras, asal-usul bangsa, maupun penggabungan dari kategori-kategori tersebut yang kemudian terikat dengan sistem nilai serta budayanya. Identitas etnik merupakan suatu konstruksi yang kompleks serta mengandung suatu komitmen serta rasa kepemilikan atau *sense of belonging* pada kelompok etnik, evaluasi positif pada kelompok, memiliki ketertarikan didalam serta memiliki pengetahuan tentang kelompok, serta terlibat dalam kegiatan kelompok. Identitas juga memiliki keterkaitan dengan masa lalu serta aspirasi masa depan yang memiliki hubungan dengan etnisitas

Oleh karena itu, dengan kuatnya *sense of belonging* dan identitas maka etnisitas akan selalu menjadi salah satu faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada individu ataupun kelompok dalam memilih kandidat yang dicalonkan. Hal ini dapat ditilik dari adanya kecenderungan dari pemilih untuk memberikan pilihan kepada kandidat memiliki etnis yang sama dengan dirinya. Adanya kesamaan yang muncul karena identitas etnis inilah yang menjadi salah satu pemicu seseorang untuk menjatuhkan pilihan kepada kandidat atau calon yang memiliki kesamaan identitas atau etnis dengan dirinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komposisi Responden

Dalam penelitian ini peneliti melakukan survei terhadap 100 orang responden dengan 55 responden laki-laki dan 45 responden perempuan. Responden memiliki berbagai macam latar belakang usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, maupun pendapatan. Responden juga memiliki latar belakang suku bangsa yang cukup heterogen, yaitu: 1) 46 responden dengan Suku Minang; 2) 52 responden dengan Suku Jawa; 3) satu responden dengan Suku Batak; 4) dan satu responden dengan suku bangsa lainnya. Seluruh responden dalam penelitian ini beragama Islam.

### Pasangan Calon Presiden yang Dipilih Responden pada Pilpres 2019

Untuk melihat siapakah pasangan calon Presiden yang dipilih oleh responden pada pilpres 2019, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Pasangan calon presiden yang dipilih pada Pilpres 2019**

| Jawaban                                   | Persentase  |
|---|-------------|
| Joko Widodo – Ma'ruf Amin                 | 44%         |
| Prabowo Subianto – Sandiaga Salahudin Uno | 56%         |
| Tidak memilih                             | 0%          |
| Rahasia                                   | 0%          |
| Tidak ingat                               | 0%          |
| <b>Total</b>                              | <b>100%</b> |

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini dan 100% responden memberikan suaranya pada saat pemilihan umum pada tahun 2019, diperoleh data bahwa: (a) 44% responden memilih pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin; dan 56% responden memilih pasangan calon presiden Prabowo Subianto – Sandiaga Salahudin Uno. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih pasangan calon presiden 02, yaitu Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno.

### Kategorisasi Persepsi Terhadap Deklarasi Dukungan (X1) dan Etnisitas Responden

Untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis data, maka dilakukan kategorisasi reseponden dengan penjumlahan data yang diperoleh dari masing-masing indikator yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Penjumlahan data dilakukan dengan cara mencari rata-rata masing-masing persepsi responden terhadap variabel X1 dan X2, kemudian dilakukan kategorisasi dengan cara menentukan interval antara tingkat persepsi responden terlebih dahulu. Penentuan interval dilakukan dengan menggunakan rumus: (nilai tertinggi – nilai terendah) /3.

Berikut peneliti tampilkan kategorisasi berdasarkan total data dari masing-masing variabel:

**Tabel 6 Kategorisasi variabel persepsi deklarasi dukungan (X1)**

| Kategori | Interval      | Jumlah Responden |
|----------|---------------|------------------|
| Negatif  | 0,82 s/d 1,76 | 45               |
| Netral   | 1,77 s/d 2,71 | 34               |
| Positif  | 2,72 s/d 3,65 | 21               |
| Total    |               | 100              |

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa: (a) 45 responden memiliki persepsi negatif terhadap deklarasi dukungan; (b) 34 responden memiliki persepsi netral terhadap deklarasi dukungan; dan (c) 21 responden memiliki persepsi positif terhadap deklarasi dukungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi terhadap deklarasi dukungan yang negatif.

**Tabel 7 Kategorisasi variabel persepsi deklarasi dukungan (X1)**

| Kategori | Interval      | Jumlah Responden |
|----------|---------------|------------------|
| Rendah   | 2,08 s/d 2,58 | 26               |
| Sedang   | 2,59 sd 3,09  | 54               |
| Tinggi   | 3,10 sd 3,58  | 20               |
| Total    |               | 100              |

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa: (a) 26 responden memiliki persepsi terhadap etnisitas rendah; (b) 54 responden memiliki persepsi terhadap etnisitas sedang; dan (c) 20 responden memiliki persepsi terhadap etnisitas dukungan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi terhadap etnisitas sedang.

### **Tabulasi Silang antara Variabel Persepsi Deklarasi Dukungan Bupati Dharmasraya kepada Pasangan Calon Presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin (X1) terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Kabupaten Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 (Y)**

Untuk melihat tabulasi tabulasi silang antara variabel X1 dan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8 Tabulasi silang antara variabel X1 dengan variabel Y**

| X1  | Persepsi | Y                            |  | Total      |
|---|----------|------------------------------|--|------------|
|   |          | Joko Widodo –<br>Ma'ruf Amin | Prabowo<br>Subianto –<br>Sandiaga<br>Salhuddin Uno |            |
| Persepsi Deklarasi Dukungan<br>Bupati Dharmasray Terhadap<br>Pasangan Calon Presiden Joko<br>Widodo – Ma'ruf Amin | Negatif  | 20                           | 25   | 45         |
|   | Netral   | 4                            | 30   | 34         |
|   | Positif  | 20                           | 1  | 21         |
| <b>Total</b>  |          | <b>44</b>                    | <b>56</b>  | <b>100</b> |

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan tabulasi silang antara variabel X1 yaitu persepsi deklarasi dukungan terhadap variabel Y yaitu perilaku memilih masyarakat Dharmasraya dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa dari 100 orang responden dihimpun data: (a) dari 45 orang responden yang memiliki persepsi negatif terhadap deklarasi dukungan, 20 orang responden memilih pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin, dan 25 responden memilih pasangan calon presiden Prabowo Subianto - Sandiaga Salahudin Uno; (b) dari 34 responden yang memiliki persepsi netral terhadap deklarasi dukungan, 4 orang responden memilih pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin, dan 30 responden memilih pasangan calon presiden Prabowo Subianto - Sandiaga Salahudin Uno; dan (c) dari 21 responden yang memiliki persepsi positif terhadap deklarasi dukungan, 20 orang responden memilih pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin, dan 1 responden memilih pasangan calon presiden Prabowo Subianto - Sandiaga Salahudin Uno.

Mayoritas responden dalam penelitian ini cenderung memiliki persepsi negatif terhadap deklarasi dukungan pada pemilihan presiden tahun 2019, yaitu sebanyak 45 responden. Dan dari total responden, yang memiliki persepsi positif terhadap deklarasi dukungan justru menjadi minoritas, hanya sebanyak 21 responden.

Pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin, mayoritas dipilih oleh responden yang memiliki persepsi dukungan positif dan negatif, yaitu masing-masing sebanyak 20 responden. Sedangkan pasangan calon presiden Prabowo Subianto – Sandiaga Salahudin Uno justru mayoritas dipilih oleh responden yang memiliki persepsi netral terhadap deklarasi dukungan, yaitu sebanyak 30 responden.

## Tabulasi Silang antara Variabel Etnisitas (X2) terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Kabupaten Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 (Y)

Untuk melihat tabulasi tabulasi silang antara variabel X2 dan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Tabulasi silang antara variabel X1 dengan variabel Y

| X2           | Kategori | Y                            |  | Total      |
|--------------|----------|------------------------------|--|------------|
|              |          | Joko Widodo –<br>Ma'ruf Amin | Prabowo<br>Subianto –<br>Sandiaga<br>Salhuddin Uno |            |
| Etnisitas    | Rendah   | 3                            | 23   | 26         |
|              | Sedang   | 24                           | 30   | 54         |
|              | Tinggi   | 17                           | 3  | 20         |
| <b>Total</b> |          | <b>44</b>                    | <b>56</b>  | <b>100</b> |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan tabulasi silang antara variabel X2 yaitu etnisitas terhadap variabel Y yaitu perilaku memilih masyarakat Dharmasraya dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Dari 100 orang responden, diperoleh data: (a) dari 26 responden yang memiliki etnisitas kategori rendah, 3 responden memilih pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin, dan 23 responden memilih pasangan calon presiden Prabowo Subianto – Sandiaga Salahudin Uno; (b) dari 54 responden yang memiliki etnisitas kategori sedang, 24 responden memilih pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin, dan 30 responden memilih pasangan calon presiden Prabowo Subianto – Sandiaga Salahudin Uno; dan (c) dari 20 responden yang memiliki etnisitas kategori tinggi, 17 responden memilih pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin, dan 3 responden memilih pasangan calon presiden Prabowo Subianto – Sandiaga Salahudin Uno.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki etnisitas dengan kategori sedang dengan jumlah 54 responden, sedangkan responden yang memiliki etnisitas dengan kategori tinggi sebanyak 20 responden menjadi minoritas.

Pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin, mayoritas dipilih oleh responden dengan etnisitas kategori sedang dengan jumlah 24 responden, dan yang paling sedikit dipilih oleh responden dengan kategori etnisitas rendah sebanyak 3 responden. Akan tetapi, hal yang menarik disini, dari 20 responden dengan kategori etnisitas tinggi, 17 responden justru memilih pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin.

Pasangan calon Prabowo Subianto – Sandiaga Salahudin Uno cenderung mayoritas juga dipilih oleh responden dengan kategori sedang sebanyak 30 responden. Kebalikan dengan pasangan calon presiden

Joko Widodo – Ma'ruf Amin, dari 20 responden dengan etnisitas kategori tinggi hanya 3 responden yang memilih pasangan Prabowo – Sandi.

### Uji Korelasi *Chi-Square* Antara Variabel Persepsi Deklarasi Dukungan Bupati Dharmasraya Kepada Pasangan Calon Presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin (X1) terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Kabupaten Dharmasraya Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan uji hipotesis korelasi *chi-square* yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel dan untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif untuk variabel X1 skala ordinal, dengan variabel Y yang berbentuk skala nominal. Untuk menguji hipotesis, diajukan hipotesis sebagai berikut:

Variabel X1 :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan persepsi tentang deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin terhadap perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan persepsi tentang deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin terhadap perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

Untuk membuktikan apakah hipotesis nol variabel X1 diterima atau ditolak, untuk melihat pengaruh antara persepsi deklarasi dukungan terhadap perilaku masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden tahun 2019, maka dilakukan uji statistik dengan teknik uji korelasi *Chi-square*, dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil uji ini dapat dilihat dari hasil output SPSS seperti tabel di bawah ini:

Tabel 9 Uji *Chi-Square* variabel X1 terhadap variabel Y

|                    | Value               | Df | Asymptotic Significance (2-sided) | Coentingency Coefficient |
|--------------------|---------------------|----|-----------------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 36,717 <sup>a</sup> | 2  | 0,00                              | 0,518                    |

0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,24

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan aplikasi SPSS 26 di atas diketahui bahwa nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* memiliki nilai 0,00, nilai *Chi-Square* hitung adalah 36,717, nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) 2, dan nilai koefisien kontingensinya adalah 0,517. Sebelum mengambil keputusan, pada bagian bawah tabel output terdapat keterangan *0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,24*, dengan demikian dapat diartikan bahwa asumsi penggunaan uji *Chi-Square* sudah memenuhi syarat. Karena tidak ada sel yang memiliki frekuensi harapan di bawah 5, dan frekuensi harapan terendah adalah 9,24. Sehingga untuk mengambil

keputusan peneliti tidak perlu berpedoman kepada angka yang terdapat pada hasil uji *Fisher's Exact Test*.

Dengan diketahui beberapa nilai di atas maka dapat diambil salah satu keputusan. Dengan ketentuan : (a) apabila nilai *Chi-Square* yang didapatkan adalah melebihi atau sama dengan angka yang terdapat didalam tabel distribusi *Chi-Square* untuk derajat kebebasan (dk atau df) / *Degree of Freedom* yang bersangkutan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; (b) sedangkan jika nilai *Chi-Square* yang dihasilkan adalah kecil dari angka yang terdapat di dalam tabel distribusi *Chi-Square* untuk derajat kebebasan (dk atau df) / *Degree of Freedom* yang bersangkutan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan ketentuan tersebut diketahui nilai derajat kebebasan atau *Degree of Freedom* pada uji *Chi-Square* variabel X1 terhadap variabel Y adalah 2, dan nilai *Chi-Square* adalah 36.717, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan menggunakan derajat kebebasan, untuk pengambilan keputusan dalam uji *Chi-Square* dapat juga dengan membandingkan antara nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* dengan batas kritis yaitu 5% atau 0,05 ketentuan: (a) jika nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; dan (b) jika nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan ketentuan tersebut, diketahui nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* dari uji *Chi-Square* variabel persepsi deklarasi dukungan (X1) terhadap variabel perilaku memilih masyarakat Dharmasraya (Y) adalah 0,00. Dengan demikian nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_0$  variabel X1 ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin terhadap perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel X1 dan Y, maka dilakukan uji koefisien kontingensi. Berdasarkan output uji korelasi *Chi Square* variabel X1 dan dihubungkan dengan nilai ketentuan koefisien kontingensi, maka diketahui bahwa nilai koefisien kontingensi variabel X1 adalah 0,517, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi deklarasi dukungan (X1) memiliki hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan yang mantap terhadap variabel perilaku memilih masyarakat Dharmasraya (Y).

### **Uji Korelasi Chi-Square Antara Variabel Etnisitas (X2) terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Kabupaten Dharmasraya Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik dengan uji hipotesis korelasi *chi-square* yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel dan untuk

menguji signifikansi hipotesis asosiatif X2 yang berbentuk skala ordinal, dengan variabel Y yang berbentuk skala nominal. Untuk menguji hipotesis, diajukan hipotesis sebagai berikut:

Variabel X2 :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan antara etnisitas dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan antara etnisitas dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

Untuk membuktikan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak, untuk melihat pengaruh variabel etnisitas terhadap perilaku masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden tahun 2019, maka dilakukan uji statistik dengan teknik uji korelasi *Chi-square*, dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil uji ini dapat dilihat dari hasil *output* SPSS seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 10 Uji *Chi-Square* Variabel X2 terhadap Variabel Y**

|                    | Value               | Df | Asymptotic Significance (2-sided) | Coentingency Coefficient |
|--------------------|---------------------|----|-----------------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 24,768 <sup>a</sup> | 2  | 0,00                              | 0,446                    |

*0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,80*

*Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2024*

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan aplikasi SPSS 26 di atas diketahui bahwa nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* memiliki nilai 0,00, nilai *Chi-Square* hitung adalah 24.768, nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) 2, dan nilai koefisien kontingensinya adalah 0,446. Sebelum mengambil keputusan, pada bagian bawah tabel *output* terdapat keterangan *0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,80*, dengan demikian dapat diartikan bahwa asumsi penggunaan uji *Chi-Square* sudah memenuhi syarat. Karena tidak ada sel yang memiliki frekuensi harapan di bawah 5, dan frekuensi harapan terendah adalah 8,80, sehingga untuk mengambil keputusan, peneliti tidak perlu berpedoman kepada angka yang terdapat pada hasil uji *Fisher's Exact Test*.

Dengan diketahui beberapa nilai di atas maka dapat diambil salah satu keputusan. Dengan ketentuan : (a) apabila nilai *Chi-Square* yang didapatkan adalah melebihi atau sama dengan angka yang terdapat di dalam tabel distribusi *Chi-Square* untuk derajat kebebasan (dk atau df) / *Degree of Freedom* yang bersangkutan maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima; (b) sedangkan jika nilai *Chi-Square* yang dihasilkan adalah kecil dari angka yang terdapat di dalam tabel distribusi *Chi-Square* untuk derajat kebebasan (dk atau df) / *Degree of Freedom* yang bersangkutan, maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Berdasarkan ketentuan tersebut diketahui nilai derajat kebebasan atau *Degree of Freedom* pada uji *Chi-Square* variabel X2 terhadap variabel Y adalah 2, dan nilai *Chi-Square* adalah 24,768, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Selain dengan menggunakan derajat kebebasan, untuk pengambilan keputusan dalam uji *Chi-Square* dapat juga dengan membandingkan antara nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* dengan batas kritis yaitu 5% atau 0,05 ketentuan: (a) jika nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; dan (b) jika nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan ketentuan tersebut, diketahui nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* dari uji *Chi-Square* variabel persepsi etnisitas(X2) terhadap variabel perilaku memilih masyarakat Dharmasraya (Y) adalah 0,00. Dengan demikian nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_0$  variabel X2 ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara etnisitas dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

Berdasarkan output uji korelasi *Chi Square* variabel X2 dan dihubungkan dengan nilai ketentuan koefisien kontingensi, maka diketahui bahwa nilai koefisien kontingensi variabel X2 adalah 0,446, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel etnisitas (X2) memiliki hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan yang sedang dengan variabel perilaku memilih masyarakat Dharmasraya (Y).

### **Interpretasi Data**

Berdasarkan hasil analisis data dari uji hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X1 (persepsi deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya) kepada pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin dan variabel X2 (etnisitas) terhadap variabel Y yaitu perilaku memilih masyarakat kabupaten Dharmasraya pada Pemilihan Presiden tahun 2019.

Berdasarkan analisis data peneliti dapat mengasumsikan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Dharmasraya memiliki persepsi negatif terhadap deklarasi, dan sangat sedikit masyarakat yang memiliki persepsi positif terhadap deklarasi dukungan. Masyarakat yang memiliki persepsi negatif terhadap deklarasi dukungan cenderung memilih pasangan calon presiden nomor urut 02 (Prabowo Subianto – Sandiaga Salahudin Uno), akan tetapi dapat dikatakan hanya terpaut sedikit dengan yang memilih pasangan calon presiden nomor urut 01 (Joko Widodo – Sandiaga Salahudin Uno) hanya terpaut 5 responden. Hal yang menarik adalah masyarakat yang memiliki persepsi netral terhadap deklarasi dukungan secara signifikan cenderung memilih pasangan calon presiden Prabowo – Sandi, kebalikannya masyarakat yang memiliki persepsi positif terhadap deklarasi dukungan secara signifikan cenderung memilih pasangan calon presiden Jokowi – Ma'ruf. Artinya, persepsi terhadap deklarasi dukungan memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap perilaku memilih masyarakat.

Berdasarkan data yang peneliti himpun, dapat ditarik suatu benang merah bahwa, mayoritas masyarakat Kabupaten Dharmasraya pada Pemilu 2019 lalu mengetahui tentang adanya deklarasi dukungan yang dilakukan oleh bupati Dharmasraya, akan tetapi masyarakat tidak mengetahui isi dan substansi dari

deklarasi dukungan tersebut. Bisa diartikan bahwa deklarasi yang dilakukan oleh Bupati Dharmasraya hanya sekedar “terdengar” dan belum mampu dipahami oleh masyarakat kabupaten Dharmasraya. Menurut peneliti, hal tersebut terjadi karena aksi deklarasi dukungan tidak dilakukan di Kabupaten Dharmasraya, tetapi dilakukan di Kota Padang, sehingga mayoritas masyarakat “enggan” untuk mencari tahu lebih lanjut apa isi dari deklarasi dukungan tersebut, dan apa keuntungan yang akan diperoleh Kabupaten Dharmasraya dengan adanya deklarasi dukungan tersebut.

Bagi masyarakat yang mengetahui adanya aksi deklarasi dukungan oleh Bupati Dharmasraya, mayoritas menganggap bahwa deklarasi dukungan tersebut tidak etis dilakukan oleh seorang bupati dan tidak setuju deklarasi tersebut dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang menyatakan tidak setuju, mayoritas menyatakan bahwa seharusnya Bupati Dharmasraya bersikap netral dan tidak memihak, menurut beberapa responden, deklarasi tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi pilihan politik masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Selain itu, aksi deklarasi juga bagaikan pedang bermata dua, selain memberikan keuntungan juga memiliki risiko, terutama apabila ternyata Joko Widodo kalah pada kontestasi pemilihan presiden pada tahun 2019, Dharmasraya tidak akan diperhatikan oleh Prabowo Subianto, karena mendeklarasikan dukungan kepada Jokowi. Sedangkan masyarakat yang setuju dengan aksi deklarasi dukungan, mereka beralasan karena suka dengan sosok Jokowi dan menginginkan Jokowi kembali terpilih sebagai presiden. Selain itu, dengan adanya deklarasi akan mampu mempererat hubungan antara pemerintah dengan pemerintah kabupaten Dharmasraya jika Jokowi terpilih.

Sehubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat Dharmasraya terhadap kinerja Pemerintahan Jokowi pada Periode 2014-2019, mayoritas masyarakat Dharmasraya merasa puas dengan kinerja pemerintahan Jokowi. Hal tersebut dikarenakan beberapa program pemerintahan Jokowi yang dampaknya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat Kabupaten Dharmasraya, terutama program kesehatan, pembangunan. Selain itu secara signifikan mayoritas masyarakat juga merasakan dampak pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Dharmasraya selama pemerintahan Jokowi periode 2014-2019. Mayoritas masyarakat Kabupaten Dharmasraya juga merasakan adanya peningkatan taraf hidup (ekonomi) hal ini dikarenakan cukup tingginya harga jual hasil perkebunan terutama kelapa sawit (perkebunan sawit di Dharmasraya merupakan salah satu yang paling luas di Sumatera barat).

Secara khusus, peneliti melakukan tabulasi silang antara tingkat kepuasan masyarakat Dharmasraya kepada kinerja pemerintahan Jokowi terhadap pilihan politik masyarakat Dharmasraya, dengan tabulasi tersebut didapatkan hasil bahwa secara signifikan masyarakat yang tidak merasa puas dengan kinerja pemerintahan Jokowi periode 2014-2019 mayoritas memilih pasangan calon Prabowo – Sandi, dan secara signifikan juga masyarakat yang menilai puas memilih pasangan calon Jokowi – Ma’ruf.

Sehubungan dengan variabel X2 atau variabel etnisitas, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat Dharmasraya secara signifikan cenderung memiliki etnisitas dengan kategori sedang, dan masyarakat yang memiliki etnisitas kategori tinggi cukup sedikit. Hal yang cukup menarik yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki etnisitas kategori rendah secara signifikan memilih pasangan calon presiden Prabowo Subianto – Sandiaga Salahudin Uno. Masyarakat yang memiliki etnisitas kategori sedang meskipun tidak signifikan juga memilih pasangan calon presiden Prabowo – Sandi. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki etnisitas dengan kategori tinggi secara signifikan memilih pasangan calon presiden Jokowi – Ma'ruf.

Secara signifikan, mayoritas masyarakat juga tidak menjadikan latar belakang kesukuan kandidat sebagai dasar pertimbangan untuk memilih, sehingga mayoritas masyarakat secara signifikan juga merasa tidak harus memilih kandidat pasangan calon presiden yang memiliki kesamaan latar belakang etnisitas dengan individu. Hal ini juga berbanding lurus dengan penerimaan masyarakat untuk dipimpin oleh kandidat yang tidak satu etnis dengan individu, hampir seluruh masyarakat bersedia dipimpin oleh pasangan calon presiden yang tidak satu etnis dengan individu.

Kabupaten Dharmasraya memiliki masyarakat yang heterogen, mayoritas memiliki latar belakang etnis Minangkabau dan Jawa. Secara khusus peneliti melakukan tabulasi silang antara latar belakang etnis responden dengan pilihan politik responden. Temuan data dari tabulasi silang tersebut menurut peneliti sangat menarik. Seakan-akan membuktikan asumsi masyarakat terkait adanya polarisasi pilihan politik antara masyarakat dengan etnis Minangkabau dan masyarakat dengan Etnis Jawa.

Secara signifikan, masyarakat yang memiliki latar belakang suku Jawa mayoritas memilih pasangan calon Jokowi – Ma'ruf, dan sebagian kecil memilih Prabowo – Sandi. Sebaliknya, mayoritas masyarakat yang memiliki latar belakang suku bangsa Minang, secara sangat signifikan memilih pasangan calon presiden Prabowo – Sandi, dan sangat sedikit sekali yang memilih pasangan Jokowi Ma'ruf. Hal ini seakan akan menjawab pertanyaan peneliti, mengapa di Kecamatan Tiumang pasangan calon presiden Jokowi – Ma'ruf menang tipis, dan hanya satu-dan di Kabupaten Dharmasraya Jokowi – Ma'ruf hanya menang di Kecamatan Tiumang. Khususnya di Nagari Tiumang, berdasarkan wawancara langsung dengan Wali Nagari Tiumang, latar belakang etnisitas di Nagari Tiumang sangat heterogen, meskipun dengan angka pasti, masyarakat Nagari Tiumang mayoritas memiliki latar belakang etnisitas Jawa, justru masyarakat dengan etnis Minangkabau menjadi minoritas. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa Masyarakat Dharmasraya yang memiliki latar belakang etnis Jawa menganggap bahwa Joko Widodo lebih “Njawani” atau lebih berwatak, bertindak, dan bersifat seperti orang Jawa dibandingkan dengan Prabowo Subianto.

Berkaitan dengan tingkat kepuasan masyarakat dengan kinerja pemerintahan Jokowi periode 2014-2019, secara khusus peneliti melakukan tabulasi silang antara suku bangsa responden dengan tingkat

kepuasan masyarakat Dharmasraya. Berdasarkan hasil tabulasi tersebut, ditemukan suatu temuan data yang menarik, yaitu mayoritas responden yang bersuku bangsa Jawa cenderung puas dengan kinerja pemerintahan Jokowi, sedangkan responden dengan suku bangsa Minangkabau cenderung tidak puas dengan kinerja pemerintahan Jokowi. Peneliti mencoba menarik suatu benang merah antara tingkat kepuasan terhadap kinerja Jokowi, suku bangsa, dan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pilpres tahun 2019, asumsi peneliti, faktor tingkat kepuasan terhadap kinerja pemerintahan Jokowi merupakan salah satu alasan kenapa masyarakat suku Jawa cenderung memilih Jokowi, sedangkan masyarakat yang bersuku bangsa Minangkabau karena mayoritas tidak puas cenderung memilih Prabowo.

## KESIMPULAN

Perilaku memilih mazhab rasional pada dasarnya berkaitan dengan asas ekonomi yaitu untung dan rugi. Kecenderungan pemilih dengan perilaku memilih mazhab rasional cenderung akan memilih kandidat dalam suatu kontestasi politik yang dirasa mampu memberikan keuntungan.

Dikaitkan dengan deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin, deklarasi ini juga bisa dihubungkan dengan mazhab perilaku memilih rasional. Hal ini dikarenakan isi dan substansi deklarasi dukungan tersebut akan memberikan keuntungan bagi Kabupaten Dharmasraya apabila Jokowi kembali terpilih. Masyarakat Dharmasraya yang setuju dengan aksi deklarasi berpendapat bahwa dengan adanya deklarasi ini hubungan antara pemerintah pusat dengan Kabupaten Dharmasraya akan semakin erat, yang akan berimbas kepada meningkatnya APBN untuk Dharmasraya dan banyaknya program yang akan dilakukan di Dharmasraya. Bagi masyarakat yang tidak setuju dengan aksi deklarasi, deklarasi ini akan memberikan kerugian bagi Dharmasraya seandainya Jokowi tidak terpilih. Jika Jokowi tidak terpilih, maka Dharmasraya akan “di anak-tirikan” atau tidak diperhatikan oleh Prabowo Subianto karena Bupati Dharmasraya secara terang-terangan mendeklarasikan dukungan kepada Jokowi. Masyarakat yang memiliki persepsi positif terhadap deklarasi dukungan cenderung memilih Jokowi – Ma'ruf, masyarakat dengan persepsi netral terhadap deklarasi dukungan cenderung memilih Prabowo – Sandi, dan masyarakat dengan persepsi negatif terhadap deklarasi dukungan memilih Prabowo – Sandi.

Berdasarkan hasil pengujian yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji Chi-Square, variabel persepsi deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin (X1) dengan variabel perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden tahun 2019 (Y) menunjukkan hasil bahwa variabel X1 memiliki hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan yang mantap dengan variabel Y.

Oleh karena itu, dalam penelitian dapat dilihat bahwa deklarasi dukungan yang dilakukan oleh elite politik di tingkat daerah (dalam penelitian ini Bupati Dharmasraya) mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat Dharmasraya dalam Pilpres 2019.

Perilaku memilih mazhab sosiologis didasari dengan asumsi setiap manusia berada dan terikat dalam berbagai tatanan sosial, seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan, kerja, dan sebagainya. Sehingga individu mau tidak mau harus beradaptasi agar individu tersebut bisa diterima di lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini, perilaku memilih mazhab sosiologis, terutama aspek etnisitas dipilih dikarenakan Dharmasraya, yang merupakan lokasi penelitian memiliki masyarakat yang multikultur.

Berhubungan dengan etnisitas, mayoritas masyarakat Dharmasraya memiliki etnisitas dengan kategori sedang. Masyarakat yang memiliki etnisitas kategori rendah cenderung menjatuhkan pilihan kepada pasangan calon presiden Prabowo Subianto – Sandiaga Uno, masyarakat yang memiliki etnisitas kategori sedang cenderung memilih Prabowo - Sandi, dan masyarakat yang memiliki etnisitas kategori tinggi cenderung memilih Jokowi – Ma'ruf.

Perilaku memilih masyarakat Dharmasraya jika dikategorikan berdasarkan latar belakang etnisitas bisa dikatakan sangat terpolarisasi, masyarakat dengan etnis Jawa mayoritas memilih Joko Widodo, sedangkan masyarakat dengan etnis Minangkabau mayoritas memilih Prabowo Subianto.

Berdasarkan hasil pengujian yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji Chi-Square variabel etnisitas (X<sup>2</sup>) dengan variabel perilaku memilih masyarakat Dharmasraya (Y) menunjukkan hasil bahwa variabel etnisitas memiliki hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan yang sedang dengan variabel perilaku memilih masyarakat Dharmasraya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menemukan bahwasannya dalam melakukan suatu deklarasi dukungan ataupun sikap-sikap politik, baik kandidat ataupun partai politik masih belum mampu mensosialisasikan informasi tersebut dengan baik hingga ke akar rumput, sehingga masyarakat di akar rumput (*grass root*) cenderung memperoleh informasi yang kurang lengkap, akibatnya terjadi *misleading* ataupun kesalahpahaman yang justru menjadi bumerang bagi partai politik ataupun kandidat itu sendiri.

Kemudian, untuk suatu daerah yang memiliki masyarakat dengan latar belakang yang etnisitas yang beragam, partai politik ataupun kandidat memerlukan suatu strategi kampanye khusus untuk memenangkan suatu kontestasi politik. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan para responden, ternyata masyarakat cenderung menyukai suatu kegiatan kampanye ataupun sosialisasi yang dibalut dengan kesenian-kesenian daerah. Dengan demikian antusiasme masyarakat akan meningkat, kemudian informasi-informasi yang disosialisasikan akan mampu diterima secara utuh dan tepat sasaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, B. (2006). *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara.
- Febriani, E., & Cornelius, L. (2018). Identifikasi partisipasi politik dan perilaku memilih pemula pada pemilu sebagai upaya meningkatkan daya saing bangsa. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(1), 20–32.
- Kompas.com. (2019, April 9). 12 kepala daerah di Sumbar deklarasi dukung Jokowi. <https://regional.kompas.com/read/2019/04/09/17192381/12-kepala-daerah-di-sumbar-deklarasi-dukung-jokowi-maruf>
- Pemerintah Kabupaten Dharmasraya. (2017). *Profil geografis*. <https://dharmasrayakab.go.id/profil/6/geografis.html>
- Prasetyo, B., & Lina, M. J. (2005). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Roth, D. (2009). *Studi pemilu empiris: Sumber teori-teori, instrumen, dan metode*. Lembaga Survei Indonesia.
- Singarimbun, M., & Sofyan, E. (1995). *Metode penelitian survei*. LP3ES.
- Sugiarto, A., Nugroho, H., & Effendi, N. (2003). *Teknik sampling*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2008). *Statistik nonparametris untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tempo. (2019). Alasan 12 kepala daerah di Sumbar teken pernyataan dukung Jokowi. <https://pilpres.tempo.co/read/1127945/alasan-12-kepala-daerah-di-sumbar-teken-pernyataan-dukung-jokowi>